

STRATEGI GURU DALAM PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE CERITA BERGAMBAR

Cecep Wahyu Hoerudin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
cecepwahyu@uinsgd.ac.i

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi perkembangan Bahasa Indonesia anak masih kekurangan strategi pengajaran dalam hal perkembangan Bahasa anak-anak masih belum optimal menggunakan bahasa Indonesia serta kurang optimal dalam peningkatan strategi pembelajaran terutama yang berhubungan dengan peningkatan bahasa pada anak dengan media buku bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam perkembangan Bahasa Indonesia pada anak usia dini dengan metode cerita bergambar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa Indonesia anak di PAUD Amanat, sudah dilakukan namun perlu ditingkatkan dengan menggunakan media yang lebih menarik serta metode yang berbeda agar perkembangan berbahasa Indonesia pada anak semakin meningkat dan anak dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar di PAUD Amanat dengan memberikan contoh mengajar berbahasa Indonesia agar anak terbiasa untuk berbahasa Indonesia menciptakan pembelajaran yang menarik menggunakan media cerita bergambar agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak.

Kata Kunci: Strategi Guru, Bahasa Indonesia, Anak Usia Dini, Metode Cerita Bergambar.

Abstract: The background of this research is that children's Indonesian language development still lacks teaching strategies in terms of children's language development which is still not optimal in using Indonesian and not optimal in improving learning strategies, especially those related to improving children's language with picture book media. This study aims to determine the teacher's strategy in the development of Indonesian in early childhood using the picture story method. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this study indicate that the development of Indonesian in children at PAUD Amanat has been carried out but needs to be improved by using more interesting media and different methods so that the development of Indonesian in children increases and children can use Indonesian in communicating, teacher strategies in improving abilities Indonesian-speaking children with the picture story method at Amanat PAUD by providing examples of teaching Indonesian so that children are accustomed to speaking Indonesian creating interesting learning using picture story media in order to improve children's Indonesian language skills.

Keywords: Teacher Strategy, Indonesian, Early Childhood, Picture Story Method.

Article History:

Received: 10-11-2022

Revised : 10-12-2022

Accepted: 10-2-2023

Online : 11-2-2023

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam

mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menurut Azizah Muis dkk sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2017) bahwa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.

Menurut Anissatul Mufarokah sebagaimana dikutip (Fitria, 2023) bahwa strategi guru dalam mengembangkan bahasa pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Lebih lanjut (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Strategi adalah tindakan yang didasarkan pada perbaikan terus-menerus dan eksekusi terus-menerus untuk kedepannya. Strategi mulailah dengan suatu yang akan mungkin terjadi bukan apa yang terjadi (Arifudin, 2021). Berdasarkan berbagai pandangan tentang tujuan merumuskan strategi pembelajaran, kegiatan belajar siswa merupakan pertimbangan penting yang harus diperhatikan dalam konteks perkembangan bahasa.

Menurut Suyanto dalam (Hoerudin, 2012) mengemukakan bahwa penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Lebih lanjut menurut (Apiyani, 2022) bahwa Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Emosda sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2010) mengemukakan bahwa aktivitas pendidikan sejak awal telah menjadi cara bertindak dari sebuah masyarakat, sebagai upaya melanggengkan peradabannya. Kepada generasi yang lebih muda mereka mewariskan nilai-nilai yang penting dalam kultur masyarakat tempat mereka hidup. Jika proses pewarisan ini tidak terjadi, maka nilai-nilai yang telah menghidupi masyarakat dan kebudayaan tersebut terancam punah dengan kematian para anggotanya. Oleh karenanya menurut (Arifudin, 2022) bahwa pendidikan memiliki peran penting, sebab tidak hanya menentukan keberlangsungan masyarakat, namun juga mengukuhkan identitas individu dalam sebuah masyarakat.

Pada tahap ini, strategi guru dalam perkembangan Bahasa Indonesia pada anak usia dini dan mentransformasikan perkembangan bahasa anak menjadi simbol petunjuk untuk kegunaan berkomunikasi atau berbicara dengan berfikir. Dengan ini perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah hal yang penting untuk mengajarkan bahasa kepada anak. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan Indonesia menganggap Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, banyak waktu untuk belajar bersama, dan juga salah satu mata pelajaran ujian nasional (Hoeruddin, 2011). Menurut (Hoerudin, 2021) bahwa belajar Bahasa Indonesia harus melibatkan upaya yang dapat mendatangkan banyak keterampilan. Kemampuan ini berkaitan erat dengan proses di balik ide.

Semakin terampil seseorang berbicara, semakin cerdas dan jernih pikirannya. Keterampilan tersebut meliputi berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis.

Masniar sebagaimana dikutip (Sudrajat, 2021) bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dan diajarkan di semua jenjang pendidikan. Termasuk sekolah dasar. Lebih lanjut menurut (Hoerudin, 2013) bahwa ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa kelas III SD adalah kemampuan membaca.

Perkembangan bahasa yang cocok untuk anak, mereka dapat dengan cepat meningkatkan kosa kata mereka dan memahaminya. Anak-anak akan belajar beradaptasi dengan dialog dan mereka menggunakan bahasa mereka sendiri untuk berkomunikasi dengan sesama teman dan guru untuk memperoleh sedikit lebih banyak kosa-kata dan mampu mengekspresikan dirinya melalui bahasa.

Menurut Beverly Otto sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2014) bahwa anak belajar perkembangan Bahasa Indonesia bisa dilingkungan keluarga, guru dan teman-temannya. Dengan perkembangan bahasa amat bagus dan cocok untuk anak dengan cepat bisa menambahkan kosa kata mereka dan memahaminya. Anak-anak akan belajar beradaptasi dengan dialog dan mereka menggunakan bahasa mereka sendiri. Untuk berbicara dengan seseorang anak akan memperoleh banyak percakapan dan menambahkan kosa-kata dan mampu mengekspresikan dirinya melalui bahasa.

Sugandhi sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2020) mengemukakan bahwa Bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi dengan seseorang dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan mudah dimengerti dengan orang lain meliputi segala bentuk komunikasi yang baik, tempat dimana pikiran dan perasaan diungkapkan secara lisan atau tertulis, gerak tubuh atau tindakan melalui bahasa, simbol, gambar, dan lukisan. Lebih lanjut menurut (Puspita, 2020) bahwa melalui bahasa, setiap orang dapat mengidentifikasi diri, sesama, lingkungan, dan pengetahuan.

Pelajaran strategi bahasa anak adalah bahasa berkembang dalam proses pengolahan. Anak memperoleh banyak kontribusi dan pengetahuan anak tentang bahasa itu sendiri. Misalnya dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan hubungan dengan temannya yang dikembangkan dengan belajar perkembangan bahasa untuk anak terutama Bahasa Indonesia.

Pradana dkk sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2022) bahwa kegiatan dan proses belajar anak PAUD membutuhkan metode dan pengajaran yang unik untuk mencapai perkembangan bahasa anak. Anak belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Bentuk aktivitasnya masing-masing, untuk itu diperlukan sarana dan prasarana belajar.

Selanjutnya Susanto dalam (Supriani, 2023) bahwa meningkatkan perkembangan bahasa anak telah diperkaya dengan orangtua dan keluarga, yang berarti proses pembentukan kepribadian yang dibawa oleh interaksi dengan orangtua dan keluarga. Menjadikan perilaku kebiasaan anak-anak menjadi unik. Karena ia hidup di masyarakat luas, anak berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Robingantini Dan Zakiyah Ulfha sebagaimana dikutip (Yuliani dan Cecep Wahyu Hoerudin, 2022) bahwa keterampilan berbahasa pada anak usia dini sangat penting karena bahasa merupakan cara anak berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Melalui bahasa, anak-anak belajar menerjemahkan pengalaman mereka ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan. Sebagai alat komunikasi dan berpikir.

Kemampuan berbahasa anak tercermin dari kemampuan menerima (membaca dan mendengarkan) dan mengungkapkan (bahasa verbal dan nonverbal).

Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak merupakan perubahan sistem simbol suara yang mempengaruhi kemampuan anak berbicara. Dengan kemampuan berbicara, anak usia dini dapat mengenal, berinteraksi dan belajar dengan orang lain. Oleh karena itu, Wiyani sebagaimana dikutip (Heryati, 2022) bahwa bahasa anak setidaknya memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) Bahasa adalah alat berkomunikasi dengan seseorang dengan Bahasa Indonesia akan lebih mudah dimengerti orang sekitar, 2) Bahasa adalah alat berkomunikasi sejak lahir dengan menagis adalah salah satu bahasa yang sederhana yang dimiliki oleh bayi, serta 3) Bahasa adalah alat alat berkomunikasi dan bergaul dengan dengan teman-teman pada saat disekolah dan dilingkungan masyarakat.

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Menurut Amri sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Adapun Rusman sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Uno dan Nudin sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Idris dan Barizi dalam (Mayasari, 2021) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.

Metode bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak 1 dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 3-4 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Jasni Herlani sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya.

Keterampilan membaca dan bercerita anak harus dikembangkan sejak dini, dimasa peka belajar, karena inti dari hubungan antara manusia adalah komunikasi. Kunci pokok pembelajaran dalam kelas terletak pada seorang guru. Namun, bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif. Proses pembelajaran menuntut keaktifan dari kedua subjek pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Di dalam kelas menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mengasah bahasa anak. Oleh karena itu, guru harus dapat menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan minat baca anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita.

Heni Fitria Dewi dalam (Aminulloh, 2023) mengemukakan bahwa metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk

cerita dari guru kepada anak. Di Taman Kanak-Kanak/RA/PAUD bercerita adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa awal yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak PAUD/TK/RA sesuai dengan tahap perkembangannya. Lebih lanjut menurut (Simbolon, 2023) bahwa bercerita berfungsi membantu meningkatkan kemampuan bahasa awal anak dan berpikir anak serta dapat memotivasi anak untuk cinta membaca.

Dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan kemampuan bahasa awal anak dalam berkomunikasi. Bercerita dapat menggunakan alat peraga baik langsung maupun tidak langsung. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa penggunaan alat peraga tak langsung seperti gambar, dapat membantu fantasi dan imajinasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan perkembangan Bahasa Indonesia anak masih kekurangan strategi pengajaran dalam hal perkembangan. Bahasa anak-anak masih menggunakan bahasa daerah dan tidak menggunakan bahasa Indonesia dan masih kurang dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bercerita karena beberapa hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana dan kurang tenaga pengajar sehingga kurang optimal dalam peningkatan strategi pembelajaran terutama yang berhubungan dengan peningkatan bahasa pada anak dengan media buku bergambar.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, sehingga perlu dilakukan secara komprehensif untuk menghasilkan data yang valid mengenai strategi guru dalam perkembangan Bahasa Indonesia pada anak usia dini dengan metode cerita bergambar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru dalam perkembangan Bahasa Indonesia pada anak usia dini dengan metode cerita bergambar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Tanjung, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang strategi guru dalam perkembangan Bahasa Indonesia pada anak usia dini dengan metode cerita bergambar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hoerudin, 2019).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2019). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu strategi guru dalam perkembangan Bahasa Indonesia pada anak usia dini dengan metode cerita bergambar.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar, strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak adalah menggunakan cerita bergambar mengajarkan penggunaan dengan belajar berbahasa Indonesia, serta meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar berbahasa Indonesia. Strategi yang dilakukan pada anak-anak dalam mengajarkan menggunakan media cerita bergambar karena anak akan lebih tertarik untuk belajar, karena media pembelajaran yang menarik lebih disukai oleh anak dibandingkan dengan hanya dengan menggunakan media ceramah dalam penelitian ini strategi guru dalam mengembangkan bahasa pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Anissatul Mufarokah dikutip (Rahman, 2021) yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Strategi pembelajaran guru merupakan strategi yang mencakup hal-hal yang sangat perlu diperhatikan guru dalam kegiatan mengajar. Menurut (Tanjung, 2022) bahwa setidaknya ada tiga jenis strategi pembelajaran. Bagi guru: 1) Strategi organisasi pembelajaran adalah strategi yang termasuk dalam gambaran kemajuan proses belajar anak, 2) Strategi penyampaian pembelajaran adalah strategi yang biasa digunakan untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran, serta 3) Strategi manajemen pembelajaran adalah penekanan penggunaan setiap komponen strategi pemrograman.

Bercerita atau yang biasa disebut mendongeng, merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imaji dan suara-suara Dongeng atau cerita telah ada dalam banyak kebudayaan dan daerah sebagai hiburan, pendidikan, pelestarian kebudayaan dan menyimpan pengetahuan serta nilai-nilai moral. Nurbiana sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat peraga atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut harus menyampaikannya dengan menarik.

Secara umum potensi anak akan berkembang lebih cepat menjadi pola kebiasaan dimana perkembangan pada usia dini berpengaruh bagi diri anak sepanjang hayat dan mempengaruhi penyesuaian pribadi serta sosialnya, bertambahnya usia perilaku yang dibentuk dan terbentuk pada awal kehidupan cenderung akan bertahan. Musfiroh sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) bahwa perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosioemosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatic (penggunaan bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Menurut Suyanto sebagaimana dikutip (VF Musyadad, 2022) bahwa cara menerapkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa indonesia dengan metode cerita bergambar Penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Emosda sebagaimana dikutip (Tanjung, 2021) bahwa Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik anak serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun (Azizah Muis dkk, 2008). Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.

Strategi guru dalam mengembangkan bahasa pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan

pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Anissatul Mufarokah sebagaimana dikutip (Mawati, 2023) bahwa strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Berdasar pada hasil penelitian ini, strategi guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran dan dapat membantu anak mengembangkan potensi anaknya. Strategi guru merupakan metode umum dalam proses pengajaran dan cocok untuk bidang dan bahan yang digunakan untuk berbagai tujuan tertentu, termasuk dalam pengembangan Bahasa Indonesia pada anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan yakni strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia dengan metode cerita bergambar yakni dengan menyiapkan media cerita bergambar yang menarik, memperkenalkan media cerita bergambar kepada anak, bercakap-cakap kepada anak tentang gambar yang ada dalam cerita, mengenalkan anak tentang gambar yang ada pada cerita, anak membedakan suara, bentuk atau menirukan gambar yang ada dalam cerita memberikan contoh mengajar berbahasa Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar iasa untuk berbahasa Indonesia serta menciptakan pembelajaran yang menarik

Saran berdasar hasil penelitian ini, yakni agar guru dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak dan menerapkannya dengan anak dan pada guru itu sendiri untuk menjadikan anak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan dapat ditepakan pada kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kami kesehatan dan kemampuan, sehingga terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa kami sebagai tim penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.

- Azizah Muis dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3537–3543.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28–35.
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 32–41.
- Hoerudin, C. W. (2023). Indonesian Language Learning Using the Discovery Learning Model Based on High Order Thinking Skills (HOTS) on Students' Analytical Thinking Ability. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 122–131.

- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Yuliani dan Cecep Wahyu Hoerudin. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.